



## THE INFLUENCE OF GENDER ON THE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN SOCIAL SCIENCE SUBJECT AT GRADE V SDN 2 SIDOREKSO KUDUS

Lisa Nurulita

Universitas PGRI, Semarang, Indonesia  
[nurulitalisa@gmail.com](mailto:nurulitalisa@gmail.com)

### PENGARUH JENIS KELAMIN TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 2 SIDOREKSO KUDUS

---

#### ARTICLE INFO

**Submitted:**  
19 Oktober 2020  
19<sup>th</sup> October 2020

**Accepted:**  
25 Desember 2020  
25<sup>th</sup> December 2020

**Published:**  
26 Desember 2020  
26<sup>th</sup> December 2020

---

#### ABSTRACT

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the effect of gender on the students' learning outcomes in social science subject at grade V SDN 2 Sidorekso Kudus. This study was quantitative research using a comparative research design with descriptive statistical research methods. The population in this study were 36 students at the fifth grade of SDN 2 Sidorekso Kudus. There were 18 male students and 18 female students. The samples were all grade V students who were selected by using nonprobability sampling technique with saturated sampling. The data used in this study were secondary data or existing data that were the score of social science subject taken from the students' report card. Then, the data were analyzed by using one-sided t-test (right side). Based on the analysis results, it was found that  $t_{count} > t_{table}$  ( $2.549 > 2.032$ ). Thus, it was indicated that gender affected the students' learning outcomes especially for social science subject. The average score for male students was 81.389 and the average score for female students was 83.667.

**Keywords:** gender, learning outcomes, social science subject

**Abstrak:** Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar nilai rapor IPS siswa kelas V SDN 2 Sidorekso Kudus. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian komparatif dengan metode penelitian statistik deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Sidorekso Kudus yang berjumlah 36 siswa terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas V menggunakan teknik sampling nonprobability sampling dengan sampling jenuh. Pengumpulan data menggunakan data sekunder atau data yang sudah ada yaitu data nilai rapor IPS siswa kelas V SDN 2 Sidorekso Kudus. Data dianalisis menggunakan uji-t satu pihak (pihak kanan). Berdasarkan hasil analisis uji t didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} = 2.549 > t_{tabel} = 2.032$ . Hasil dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap hasil IPS siswa. Perolehan rata-rata nilai rapor IPS siswa laki-laki berjumlah 18 siswa yaitu 81.389 dan rata-rata nilai rapor IPS siswa perempuan berjumlah 18 siswa yaitu 83.667.

**Kata kunci:** jenis kelamin, nilai rapor, IPS

---

#### CITATION

Nurulita, L. (2020). The Influence of Gender on the Students' Learning Outcomes in Social Science Subject at Grade V SDN 2 Sidorekso Kudus. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6), 949-955. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i6.8071>.

---

#### PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara."

Proses pendidikan di sekolah, suatu kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang penting. Kegiatan tersebut terjadi interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik memberikan bantuan kepada siswa agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan. Guru merupakan fasilitator dan motivator bagi siswa dan juga dapat dikatakan sebagai penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru juga harus memahami karakteristik siswa baik siswa perempuan maupun siswa laki-laki.

Menurut Tatang (2012: 66) tujuan pendidikan ada empat macam, yaitu : (1) pendidikan akal dan pikiran, agar manusia merenungkan kejadian alam semesta untuk meningkatkan keimanan kepada Sang Pencipta; (2) menumbuhkan potensi-potensi dan bakat-bakat yang terdapat pada setiap anak; (3) memberikan perhatian terhadap potensi dan kekuatan yang terdapat pada generasi muda sebagai rasa tanggung jawab pelanjut generasi tua; (4) mengembangkan setiap potensi dan bakat yang terdapat pada manusia.

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar.

## KAJIAN TEORETIS

Menurut Susanto (2016: 1-4) pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Pengertian belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Secara umum faktor-faktor belajar dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intern dan faktor ekstern mempengaruhi siswa dalam hasil belajar yang dicapai. Faktor intern berhubungan dengan diri siswa itu sendiri dan faktor ekstern berhubungan dengan faktor di luar siswa misalnya: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Kedua faktor tersebut saling

ada beberapa muatan pelajaran yang dipelajari oleh siswa salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting dalam mempersiapkan dan membentuk individu yang mempunyai potensi, keberanian, dan memahami keberadaan dirinya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Menurut Susanto (2014: 10) tujuan utama IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik (*good citizenship*). Menurut Santrock (2017: 184) gender merujuk pada karakteristik orang sebagai laki-laki dan perempuan.

Dalam proses belajar mengajar, perbedaan antara laki-laki dan perempuan dapat terlihat dari hasil belajar yang mereka peroleh. Hasil belajar siswa merupakan hasil dari seberapa jauh siswa memahami apa yang telah dipelajari. Hasil belajar yang digunakan berupa rapor siswa dalam satu semester yang didapat melalui wawancara dengan guru kelas. Hasil tersebut dapat menentukan bagaimana siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari selama satu semester.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD.

berhubungan dan saling mempengaruhi sehingga tidak dapat dipisahkan.

Menurut Soegeng (2016: 2) nilai adalah suatu sifat atau kualitas dari sesuatu, baik benda maupun manusia. Sifat atau kualitas itulah yang membuat sesuatu (benda atau manusia) berharga, yang diinginkan atau dikehendaki, yang dicita-citakan, dipuji, dihormati, dicari, diupayakan, oleh hampir semua orang. Nilai rapor adalah nilai yang berisi prestasi belajar siswa selama satu semester. Nilai tersebut akan diberikan kepada orangtua sebagai bukti pencapaian siswa dan akan menjadi bahan evaluasi baik guru maupun siswa. Nilai rapor yang diambil pada penelitian ini yaitu pada semester gasal Tahun Ajaran 2019/2020.

Menurut Sapiya (2014: 194) pengintegrasian materi muatan IPS menganut pendekatan terpadu, artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada

disiplin ilmu melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata siswa sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya.

Menurut Sarwono (2019: 106) Seks ( jenis kelamin) selalu mengacu pada faktor fisik, biologik dan fisiologik dari jenis kelamin. Gender mengacu pada perilaku atau pola aktivitas yang dianggap layak bagi seseorang perempuan dan laki-laki menurut masyarakat atau budaya.

Menurut Fibrianto (2016: 13) gender merupakan konsep hubungan sosial yang membedakan fungsi dan peran antara perempuan dan laki-laki. Perbedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan itu tidak ditentukan karena keduanya terdapat perbedaan biologis atau kodrat, melainkan dibedakan menurut kedudukan, fungsi dan peranan masing-masing.

Jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, Sifat, fungsi biologis antara laki-laki dan perempuan. Dalam hal akademik di kelas, anak perempuan lebih baik daripada anak laki-laki. Sedangkan anak laki-laki lebih unggul dalam hal fisik dalam hal ketangkasan ataupun olahraga. Anak laki-laki dalam bertanya ataupun menjawab harus dipancing oleh guru. Perbedaan anak laki-laki dan anak perempuan yang tampak yaitu pada tingkah laku. Perbedaan ini menyebabkan hasil belajar siswa saat di kelas juga mengalami perbedaan seperti perbedaan nilai yang diperoleh siswa. Menurut Khodijah (2014: 115-116) dalam perkembangan berpikir, Bloom menggambarkan enam level pengetahuan yang dikenal dengan taksonomi Bloom, yaitu:

a. Level pengetahuan (knowledge). yaitu mengetahui informasi hanya dengan cara asosiatif. Level ini menuju pada kemampuan siswa menyebutkan atau menjelaskan kembali informasi yang diperoleh. Misalnya siswa tahu hak dan kewajibannya saat dirumah.

- b. Level pemahaman (comprehension). yaitu memahami informasi secara lebih mendalam dan elaboratif. Dalam level ini siswa memiliki kemampuan memahami masalah dan dapat menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri. Misalnya merangkum materi pembelajaran.
- c. Level aplikasi (application). yaitu mengambil definisi, rumus, prinsip dan menggunakannya untuk mengidentifikasi hal yang ada dalam realita dan memecahkan masalah yang ada.
- d. Level analisis (analysis). yaitu membagi informasi yang kompleks ke dalam bagian-bagian komponen dan melihat bagaimana bagian-bagian tersebut saling berhubungan. Level ini merujuk pada kemampuan memisahkan konsep ke dalam beberapa komponen untuk memperoleh pemahaman komponen yang lebih luas dan dapat dijabarkan secara utuh. Pada tingkat analisis, seseorang dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut. Misalnya membedakan jenis daun pada tanaman.
- e. Level sintesis (synthesis). yaitu mengambil serangkaian komponen dan menciptakan sesuatu yang lebih kompleks dari komponen-komponen tersebut. Dengan kata lain sintesis yaitu merangkai atau menyusun kembali komponen untuk menciptakan suatu struktur baru. Misalnya meringkas suatu bacaan yang telah dibaca kemudian menulis dengan bahasa sendiri.
- f. Level evaluasi (evaluation). yaitu menilai sesuatu dengan sebuah standar kualitas. Dengan kata lain level evaluasi merupakan kemampuan menilai sesuatu berdasarkan norma, acuan atau kriteria. Misalnya guru dapat mengetahui siswa yang memiliki pengetahuan tinggi, pengetahuan sedang dan pengetahuan rendah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Pengumpulan data menggunakan data yang telah ada atau data sekunder yang diperoleh dari guru kelas. Penelitian ini menggunakan

metode penelitian komparatif dengan jenis penelitian kuantitatif. Penulis menggunakan penelitian kuantitatif karena data-data yang disajikan berupa angka-angka dan permasalahan dalam penelitian ini dipecahkan dengan

perhitungan secara statistik.

Tempat penelitian ini adalah di SDN 2 Sidorekso Kudus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Sidorekso Kudus semester gasal Tahun ajaran 2019/2020. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel siswa kelas V SDN 2 Sidorekso Kudus Tahun Ajaran 2019/2020 dengan jumlah 36 siswa. Pada kelas V terdapat 18 siswa perempuan dan 18 siswa

laki-laki. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah jenis *Non Probability Sampling* dengan sampling jenuh.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru kelas V dan dokumentasi berupa nilai rapor IPS. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu Uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t dua sampel berbantu *Microsoft Excel*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel 18 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Data yang diambil diperoleh dari guru yang memberikan nilai

rapor siswa kepada penulis kemudian penulis membedakan nilai rapor tersebut ke dalam jenis kelamin masing-masing siswa.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Rapor Siswa**

Nilai Rapor Siswa	Frekuensi	Persentase
75-77	2	5.5%
78-80	3	8.3%
81-83	20	55.6%
84-86	9	25%
87-89	1	2.8%
90-92	1	2.8%
Jumlah	36	100%

Berdasarkan tabel 1, hasil dari perhitungan data untuk nilai rapor siswa diperoleh sebagai berikut: rentang nilai 75 sampai 77 diperoleh 2 siswa dengan persentase 5.5%. rentang nilai 78 sampai 80 diperoleh 3 siswa dengan persentase 8.3%. rentang nilai 81 sampai 83 diperoleh 20 siswa dengan persentase 55.6%. rentang nilai 84 sampai 86 diperoleh 9 siswa dengan persentase 25%. rentang nilai 87 sampai 89 diperoleh 1 siswa

dengan persentase 2.8% dan rentang nilai 90 sampai 92 diperoleh 1 siswa dengan persentase 2.8%. Jadi 36 siswa memiliki persentase nilai sebesar 100%.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk uji hipotesis

**Tabel 2. Uji Normalitas Kelas V**

N	$L_o$	$L_{tabel}$	Kriteria	Kesimpulan
36	0.12731	0.148	$L_o < L_{tabel}$	Berdistribusi normal

Tabel 2. menunjukkan bahwa dapat yang diperoleh  $L_o$  0.12731 sedangkan  $L_{tabel}$  0.148. Data dikatakan berdistribusi normal apabila  $L_o < L_{tabel}$ . Hasil perhitungan yang diperoleh terlihat bahwa  $L_o < L_{tabel}$  atau  $0.12731 < 0.148$  pada taraf signifikansi 5% dan  $n_1=36$  sehingga populasi

berdistribusi normal. Uji normalitas ini digunakan untuk melakukan uji hipotesis.

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah kelas memiliki varians homogen atau tidak.

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas**

Jenis kelamin	N	F <sub>tabel</sub>	F <sub>hitung</sub>	Keterangan
Data				
Perempuan	18	2.032	1.028	Varians homogen
Laki-laki	18	2.032		Varians homogen

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada data hasil uji homogenitas di atas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1.028 dengan jenis kelamin perempuan atau  $n_1 = 18$  dan jenis kelamin laki-laki atau  $n_2 = 18$ . Nilai  $\alpha = 5\%$  diperoleh  $F_{tabel} = 2.032$ . Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} 1.028 < F_{tabel} 2.032$  atau dapat dikatakan data mempunyai varians homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh jenis kelamin siswa terhadap nilai rapor IPS siswa. maka dilakukan penelitian terhadap jenis kelamin perempuan dan laki-laki.

$H_0: t_{hitung} < t_{tabel}$  maka. tidak ada pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 2 Sidorekso Kudus.  
 $H_a: t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka. ada pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 2 Sidorekso Kudus.

Hasil penelitian menyatakan bahwa rata-rata jenis kelamin perempuan  $\bar{X} = 83.667$  dan rata-rata jenis kelamin laki-laki  $\bar{X} = 81.389$  dengan  $n_1 = 18$  dan  $n_2 = 18$  diperoleh  $t_{hitung} = 2.549$  dengan  $\alpha = 5\%$ . Hasil perhitungan  $dk = 18 + 18 - 2 = 34$  diperoleh  $t_{tabel} = 2.032$ . Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. ada pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 2 Sidorekso Kudus.

### Pembahasan

Berdasarkan kajian teori tentang jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, fungsi biologis antara laki-laki dan perempuan.

Perhitungan yang digunakan untuk mengetahui hasil uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors*. pada taraf signifikansi 5% dan  $n_1 = 18$  dan  $n_2 = 18$ . Dengan uji *Lilliefors* diperoleh  $L_0 = 0.12731$  dan  $L_{tabel} = 0.148$  atau  $L_0 < L_{tabel}$  atau  $0.12731 < 0.148$  sehingga  $H_0$  diterima artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas siswa laki-laki dan siswa perempuan dilakukan dengan menggunakan uji F. Berdasarkan data diperoleh  $F_{hitung} 1.028$  dan  $F_{tabel} = 2.032$  maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima. Kesimpulannya adalah kedua kelompok memiliki varians yang homogen.

Uji t-test menyatakan bahwa rata-rata siswa perempuan ( $\bar{x}_1$ ) = 83.667 dengan  $n_1 = 18$  dan rata-rata siswa laki-laki ( $\bar{x}_2$ ) = 81.389 dengan  $n_2 = 18$ . Diperoleh  $t_{hitung} = 2.549$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 18 + 18 - 2 = 34$  diperoleh  $t_{tabel} 2.032$ . Disimpulkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga ada pengaruh yang signifikan jenis kelamin terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas V SDN 2 Sidorekso Kudus.

Pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar sesuai dengan adanya hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Dina Faramita Agustin pada tahun 2014. Penelitian ini dapat diperoleh hasil skor rata-rata UTS siswa perempuan lebih tinggi daripada siswa laki-laki yaitu siswa laki-laki sebesar 74.84 sedangkan pada siswa perempuan 79.81. Hasil analisis menunjukkan  $F_{hitung}$  sebesar  $0.180 > P (0.180 > 0.05)$ . Maka dapat disimpulkan adanya perbedaan prestasi belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam pembelajaran seni tari di SMPN 1 Yogyakarta.





## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap hasil nilai rapor IPS siswa. Hal ini sesuai dengan kriteria yang terdapat dalam aspek bahwa: (1) terdapat pengaruh perbedaan jenis kelamin. hal ini terbukti dari hasil penelitian dengan melihat rata-rata nilai rapor IPS yang diperoleh siswa perempuan 83.667 dan rata-rata nilai rapor IPS siswa laki-laki yaitu

81.389 sehingga  $\bar{X}_1 > \bar{X}_2$  maka ada pengaruh antara jenis kelamin terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas V SDN 2 Sidorekso kudu Tahun Ajaran 2019/2020. (2) Uji t-test menyatakan bahwa rata-rata siswa perempuan  $\bar{x}_1 = 83.667$  dengan  $n_1 = 18$  dan rata-rata siswa laki-laki  $\bar{x}_2 = 81.389$  dengan  $n_2 = 18$ . Diperoleh  $t_{hitung} = 2.549$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 18 + 18 - 2 = 34$  diperoleh  $t_{tabel} 2.032$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. (3) hasil belajar nilai rapor muatan IPS siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) individu yang ditentukan yaitu 70. Terlihat dari presentase ketuntasan hasil nilai rapor muatan IPS terdapat adanya perbedaan nilai antara siswa laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas PGRI Semarang dan SDN 2

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin., & Dina F. (2014). *Perbedaan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan pada Mata Pelajaran Seni Tari di SMPN 1 Yogyakarta*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian. Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farianti., Rahmi., & Agustina, F. (2016). *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Laki-Laki Dengan Siswa Perempuan Menggunakan*

### 1. Bagi guru

Saran untuk guru yaitu guru hendaknya memberikan pembelajaran di kelas sesuai dengan karakteristik siswa baik laki-laki maupun perempuan sehingga nilai rapor yang diperoleh dapat seimbang karena nilai laki-laki cenderung lebih rendah daripada nilai perempuan.

### 2. Bagi siswa

Saran untuk siswa baik laki-laki ataupun perempuan yaitu sebaiknya siswa mematuhi arahan dan perintah dari guru sehingga pembelajaran di kelas menjadi lancar dan materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

### 3. Bagi pembaca

Perbedaan jenis kelamin siswa ini direkomendasikan untuk terus dikembangkan akan tetapi penelitian tidak hanya melihat dari hasil belajar nilai rapor melainkan dapat dibuat lebih menarik. variatif dan inovatif. Selain itu pembaca dapat mencari faktor- faktor lainnya misalnya faktor lingkungan. faktor guru. faktor sekolah dan faktor keluarga sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.

Sidorekso Kudus yang telah mendukung dan memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

*Pembelajaran Kooperatif Model Mind Mapping Pada Pokok Bahasan Klasifikasi Makhluk Hidup Siswa Kelas VII Di Smp IT Nurul Muhajirin Batam*. Simbiosis, 5 (1), 22-27.

Fibrianto., & Alan S. (2016). *Kesetaraan Gender dalam Lingkup Organisasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2016*. Jurnal Analisa Sosiologi, 5(1), 100-109.

Jihad, A., & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Khodijah, Nyayu. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.



- Santrock, J. W. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sapriya. (2014). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Saraswati, E. (2015). *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas III Semester 2 Materi Sudut dan Pecahan di SD Negeri Sedesa Caturharjo. Kecamatan Sleman. Kabupaten Sleman*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Sarwono., & Sarlito, W. (2019). *Psikologi Lintas Budaya*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Siswaningrum, E. (2014). *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Melalui Model Role Playing di SDN Karangmojo IV. Karangmojo.Gunungkidul*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soegeng, A. Y. (2016). *Etika Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tatang. S. (2012). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.